

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses implantasi dari hasil bertemunya sel telur dan sel sperma yang berkembang di dalam uterus, dalam waktu 9 bulan atau 40 minggu. Kehamilan dibagi dalam 3 bagian, terdiri atas trimester pertama (1-13 minggu), trimester kedua (13-27 minggu) , dan trimester ketiga (27-40 minggu). Selama kehamilan terjadi perubahan fisiologis pada ibu , salah satunya pada trimester pertama yaitu mual muntah (*Emesis Gravidarum*) (Situmorang, 2021).

Mual muntah merupakan kejadian yang normal pada ibu hamil yang terjadi saat lambung kosong di pagi hari yang biasa disebut *Morning Sickness*. Selain itu, peningkatan hormon HCG yang dihasilkan oleh plasenta pada ibu hamil juga merupakan penyebab terjadinya mual muntah di awal kehamilan. Kejadian mual muntah yang berlebihan disebut dengan *Hyperemesis Gravidarum* (Fauziah, Wiratmo, & Sutandi, 2019)

Emesis gravidarum yang terjadi pada ibu hamil di seluruh dunia sebanyak 70%-80%. Angka keadian emesis gravidarum yang terjadi di dunia sangat beragam yaitu, 1-3% di Swedia, 0,5% di California, 1,9% di Turki, kemudian di Amerika Serikat prevalensi emesis gravidarum sebanyak 0,52%. Angka kejadian emesis gravidarum di Indonesia yang didapatkan dari 2.203 kehamilan yang dapat diobservasi secara lengkap adalah 543 orang ibu hamil yang terkena emesis gravidarum. Di Indonesia sekitar 10%

wanita hamil yang terkena emesis gravidarum (Farihah, Kurnaesih and Husnah, 2023).

Faktor yang menyebabkan emesis gravidarum pada ibu hamil dipengaruhi oleh perubahan hormon selama kehamilan. Peningkatan hormon progesteron dan estrogen menyebabkan kontraksi gastrointestinal yang berlebihan sehingga menyebabkan emesis gravidarum. Faktor predisposisi yang juga dapat mempengaruhi kejadian emesis gravidarum yaitu umur, paritas dan psikologi pada ibu hamil (Fauziah, Wiratmo, & Sutandi, 2019).

Asuhan kebidanan yang dapat dilakukan yaitu upaya preventif atau jenis pencegahan yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan dengan cara memodifikasi kembali gaya hidup, istirahat yang cukup, mengkonsumsi makanan karbohidrat seperti biscuit di pagi hari dan mengatur pola makan sedikit tetapi sering. Bila mual muntah tidak dapat ditangani oleh ibu, ibu dapat melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) ke tenaga kesehatan (Kasmianti, 2023).

Beberapa pendapat menjelaskan bahwa emesis gravidarum terjadi pada primigravida di awal kehamilan. Ibu hamil primigravida belum mampu beradaptasi dengan perubahan hormon yang dialaminya sehingga sering terjadi emesis gravidarum di awal kehamilan. Ibu multigravida yang memiliki rasa takut dan trauma dengan riwayat persalinan sebelumnya mengakibatkan perubahan emosi sehingga meningkatkan kejadian emesis gravidarum (Mariana, Muqaffi and Sumasto, 2021)

Emesis gravidarum dapat dikatakan apabila ibu mengalami mual muntah dengan frekuensi $< 5x$ / hari pada trimester pertama (Zega *et al.*, 2022). Sedangkan pada

ibu yang mengalami mual dan muntah >10x hari yang terjadi selama 20 minggu akan berlanjut menjadi hyperemesis gravidarum (Mariantari, Lestari and Studi Ilmu Keperawatan, 2018).

Pada dasarnya, ibu hamil membutuhkan banyak informasi dalam mengatasi frekuensi mual muntah. Maka dari itu pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang emesis gravidarum menjadi landasan terbentuknya perilaku saat mengalami kejadian tersebut (Fauziah, Wiratmo, & Sutandi, 2019).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan penulis pada bulan Januari tahun 2024 di Klinik Pratama Madina didapatkan kasus sebanyak 80 kejadian mual muntah selama 3 bulan terakhir. Beberapa ibu yang mengalami emesis gravidarum tidak memiliki pengetahuan yang cukup terhadap cara penanganan dalam mengatasi emesis gravidarum. Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti gambaran pengetahuan ibu hamil trimester 1 tentang emesis gravidarum di Klinik Pratama Madina tahun 2024

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana gambaran pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum di Klinik Pratama Madina tahun 2024 ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum di Klinik Pratama Madina tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a) Ingin mengetahui karakteristik ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum yaitu umur, pendidikan, pekerjaan dan riwayat kehamilan.
- b) Ingin mengetahui sumber informasi yang diterima oleh ibu hamil tentang emesis gravidarum.
- c) Ingin mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum.

D. Manfaat

Diharapkan hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh bidan dalam memberikan asuhan kebidanan dalam bentuk pendidikan kesehatan, promosi kesehatan dan pengembangan asuhan terkait emesis gravidarum.

